

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena keadaannya tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara swadaya, mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya sehingga mempunyai alternatif modal untuk dapat memecahkan masalah masyarakat khususnya masalah perekonomian.¹

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran sebenarnya bukan hal yang baru, namun pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan saat ini adalah tantangan kesempatan kerja.² Semakin banyaknya penduduk, mengakibatkan kompetisi kesempatan kerja semakin sedikit. Banyak orang membutuhkan pekerjaan, sementara lahan pekerjaan formal relatif sedikit dibandingkan jumlah angkatan

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.7-8.

² Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penanggulangan Kemiskinan", *JKMP*, Vol.2, No.2, (September 2014), h.166.

kerja yang ada. Ironisnya, beberapa lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat terisi oleh mereka karena tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus, tidak menutup kemungkinan akan menambah daftar jumlah penduduk miskin dan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon mencatat jumlah persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Cilegon mencapai 12,69% pada tahun 2020, bertambah dibandingkan dengan kondisi tahun 2019 yang mencapai presentase sebesar 9,68%.³

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, bisa saja melakukan kegiatan proses pemberdayaan masyarakat, artinya memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.⁴ Pemerintah telah melakukan berbagai macam-macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah

³ <https://cilegonkota.bps.go.id>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020, pada jam 19.00 WIB.

⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Mada, 2007), h.98.

dengan pihak- pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan.

Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan pekerjaan baru, UMKM sangat berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai suatu program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal, sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih belum memiliki pekerjaan, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial.⁵

UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood adalah usaha industri kecil di Kampung Kubang Saron yang berdiri pada bulan November 2017 atas inisiatif salah satu masyarakatnya, Nurcholis. Industri kecil ini menjadikan olahan dari bahan baku kayu untuk pembuatan kebutuhan alat rumah tangga (*furniture*), perkantoran, bahkan sampai untuk ke pendidikan. Adanya

⁵ Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penanggulangan Kemiskinan", *JKMP*, Vol.2, No.2, (September 2014), h.166-167.

UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood menjadi perantara atau pengantar yang sangat bagus untuk memfasilitasi masyarakat agar mempunyai keterampilan dan melatih untuk mengembangkan *life skill* yang ada pada masyarakat sehingga bisa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif, meningkatkan perekonomian, dan meminimalisasi pengangguran yang ada di Kampung Kubang Saron.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui UMKM Kerajinan Wuni Wood adalah bentuk dari kesadaran akan pentingnya dalam meningkatkan kualitas hidup dalam mengelola sumber daya yang ada. Industri kecil ini telah mengambil peranan penting dalam masalah kesempatan pekerjaan dan tenaga kerja. Hal ini telah terbukti bahwa industri kecil atau kerajinan yang ada di Kampung Kubang Saron bersifat padat karya atau padat tenaga, yaitu membutuhkan banyak tenaga baik tenaga dewasa maupun tenaga remaja yang mempunyai keahlian khusus. Tenaga kerja dalam proses jenis produksi bisa berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar masyarakat atau bahkan mungkin dari luar daerah.

Dengan adanya industri kerajinan kayu ini mengakibatkan banyaknya pekerja yang awalnya hanya sebagai pengangguran mempunyai pekerjaan ataupun sebagai sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan manfaat lainnya ialah

pengembangan pembangunan desa akan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Tegal Ratu Ciwandan?
2. Apa saja dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Tegal Ratu Ciwandan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Tegal Ratu Ciwandan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁶ Ahmad Matin, Ketua Pemuda Kampung Kubang Saron, wawancara dengan penulis di ruang pengurus, 13 Januari 2021.

1. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pemberdayaan

yang dilakukan oleh Sanggar Wuni Kreasi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui jenis produk kerajinan kayu, serta peneliti dapat mempraktikkan hasil jenis produk kerajinan tersebut di lain hari.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan arsip kepada UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood selaku pemberdayaan masyarakat dan bisa diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan saya dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bobby Apriansah yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Kesimpulan yang saya dapatkan dari skripsi tersebut yaitu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Suwanto sudah cukup maksimal dalam menjalankan kinerja usahanya. Pemberdayaan ini dilakukan melalui kegiatan usaha kerajinan arloji kayu. Adanya industri kesenian arloji kayu ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan keluarga secara khususnya. Selain itu, manfaat adanya pemberdayaan ini adalah masyarakat bisa membantu meningkatkan pengembangan pembangunan desa untuk kesejahteraan masyarakat.⁷

Perbedaan penelitian yang ditulis Bobby Apriansah dengan yang akan dibahas yaitu hasil jenis produk kerajinan yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood berupa furniture, Alat Permainan Edukatif, dan lain sebagainya. Bukan untuk meningkatkan perekonomian saja, tetapi untuk mengembangkan *life skill* untuk menghadapi perannya di masa mendatang.

⁷ Bobby Apriansah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten”, (*Skripsi* Sarjana UIN “Sunan Kalijaga”, Yogyakarta 2017).

Kedua, artikel di jurnal *Adi Islamic Economic* yang ditulis oleh Fitria yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)” di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Furqon Prabumulih, 2020. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur adalah dengan pemberian modal, pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan kelembagaan. Implikasi dari pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes adalah kemudahan menambah modal usaha, menambah jenis produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, peningkatan pendapatan, kehidupan sosial ekonomi, dan menambah wawasan para pegawai BUMDes.⁸

Perbedaan penelitian yang ditulis Fitria dengan penelitian yang akan dibahas yaitu akan membahas bagaimana proses atau tahapan yang dilalui, dampak yang dicapai dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eka Safitri yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya

⁸ Fitria, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, *Adi Islamic Economic*, Vol.1, No.1, (Mei 2020), Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Furqon Prabumulih, (diakses 25 Januari 2021).

Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu” di UIN Raden Intan Lampung, 2018. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia yang dilakukan oleh pelopor pemberdayaan sudah cukup baik, dilihat dari upaya yang dilakukan seperti menyadarkan masyarakat tentang potensi yang mereka miliki, kemudian memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat mulai dari pelatihan kewirausahaan, keterampilan jenis produksi, dan ada pengadaan bantuan dana dari beberapa pihak yang ikut membantu untuk memaksimalkan potensi tersebut, serta masyarakatnya diberikan kesempatan untuk mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan. Sehingga masyarakat mampu untuk membuat kerajinan sendiri.⁹

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Eka Safitri adalah fokus ke cara bagaimana mengoptimalkan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian sekarang adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan kayu serta dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bagi perekonomian masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau

⁹ Eka Safitri, “Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu” (*Skripsi* Sarjana UIN “Raden Intan”, Lampung 2018).

keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh, keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Sedangkan menurut Soetomo *community development* sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan atau lingkungan mereka.

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Dengan kata

lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.¹⁰

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya. Secara kategori, yang disebut dengan ekonomi rakyat adalah usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang berasal dari lapisan masyarakat bawah. Mereka adalah kelompok pengusaha kecil dan memiliki berbagai macam keterbatasan seperti modal, ketrampilan, teknologi manajemen dan sumber daya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan sedara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya sehingga mempunyai alternatif

¹⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.3.

modal untuk dapat memecahkan masalah masyarakat terutama masalah perekonomian.¹¹

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu:

- a) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses jenis produksi. Sehingga, mampu meningkatkan jenis produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b) Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran jenis produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidaka akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- c) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.7-8.

Selain pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan jenis produktivitas.

- d) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- e) Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.¹²

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap penyadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat

¹² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.24.

diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki supaya bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Tahap *Awareness* (Kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.
- 2) Tahap *Interest* (Keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus ada timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
- 3) Tahap *Evaluasi* (Evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.
- 4) Tahap *Trial* (Mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap sesuatu yang baru atau hasil perubahan

dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.

- 5) Tahap *Adoption* (Penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

b. Tahap peningkatan kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang.

Berdasarkan dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan pendapatnyanya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihannya.¹³

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam suatu pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan- pengetahuan dan

¹³ Martua Hasiholan Bancin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri desa (Studi Kasus: Bandung Barat)", Bandung, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.22, No.03, (22 Desember 2013), h.182-183.

yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mereka bisa mandiri.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 mengenai pemberdayaan UMKM, pengertian UMKM dibagi menjadi 3 pengertian.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha jenis produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset kurang dari 50 juta di luar tanah dan bangunan dan omset maksimal 300 juta per tahun, laba usaha 2,5 juta per bulan.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi jenis produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud

dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset 50 sampai 500 juta dan omset 300 sampai dengan 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi jenis produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memenuhi kriteria Usaha Menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu memiliki aset 500 juta sampai 10 M dan omset 2,5 M sampai dengan 50 M.¹⁴

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

¹⁴ Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), *Abdimas*, Vol.23, No.2, (Januari 2019), h.153.

3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.¹⁵

3. Kerajinan Kayu

Kerajinan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perusahaan (kecil) yang membuat barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.¹⁶ Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata ‘kerajinan’ berasal dari kata ‘rajin’ yang artinya barang/benda yang dihasilkan dari keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan yang bisa menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu. Kerajinan kayu artinya pembuatan barang-barang berbahan dasar kayu yang dihasilkan melalui keterampilan tangan manusia. Proses kerja dilakukan sesuai prosedur yang benar sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Langkah yang dilakukan dalam jenis produksi kerajinan kayu yaitu penyiapan bahan, penyiapan alat, mengampelas (menghaluskan), dan *finishing*.

¹⁵ Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penanggulangan Kemiskinan”, *JKMP*, Vol.2, No.2, (September 2014), h.169.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.811.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis.¹⁷ Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.¹⁸ Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood yang terletak di Kampung Kubang Saron, Tegal Ratu, Ciwandan. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood tersebut masih aktif memberdayakan masyarakat hingga saat ini. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Februari 2021-25 Agustus 2021.

¹⁷ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5.

¹⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2013), cet ke-1, h.8.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Supardi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹ Dalam penelitian ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di UMKM kerajinan kayu Wuni Wood.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

¹⁹ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), h.65.

²⁰ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.72.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.310.

dalam suatu topik tertentu.²² Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.²³

Adapun yang menjadi responden yaitu pendiri sekaligus ketua UMKM kerajinan kayu Wuni Wood, 3 orang pengrajin, 1 orang ketua pemuda yang sekaligus merangkap menjadi sekretaris RT, dan 2 pengurus UMKM. Peneliti memberikan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara bergantian kepada setiap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan dengan informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.316.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.318.

memperkuat hasil penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini data yang didapatkan berupa arsip dan foto kegiatan di UMKM kerajinan kayu Wuni Wood.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.²⁵

Penelitian ini mengambil data yang didapatkan secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar

²⁴ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cet ke-1, h.255.

²⁵ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), cet ke-2, h.38.

mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.²⁶

Data penelitian tersebut yaitu berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi tempat yang diteliti, foto kegiatan dari media sosial dan sumber-sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁸ Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang

²⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia...*, h.33.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.332.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.337.

terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang didapatkan dari objek penelitian, yaitu UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood Kubang Saron Tegal Ratu Ciwandan Kota Cilegon yang berupa hasil kegiatan dan tahapan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan kepada pemuda.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya.³⁰ Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan pemberdayaan ekonomi masyarakat UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Kubang Saron melalui tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan atau penciptaan jenis produk kerajinan, serta keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), cet ke-4, h.407-408.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.339.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹ Peneliti memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang didapatkan dari lapangan. Data yang didapatkan berasal dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul semua, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dipaparkan dan diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penyusunan skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.332.

BAB II meliputi tentang profil, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, sasaran program, program-program, fasilitas sarana dan prasarana, dan sumber pendanaan UMKM kerajinan kayu Wuni Wood.

BAB III menjelaskan tentang kondisi masyarakat pengrajin dalam UMKM kerajinan kayu Wuni Wood. Pada bab ini dibagi dalam beberapa sub bagian yakni kondisi umum, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial masyarakat pengrajin di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan yang didapatkan dan analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM kerajinan kayu Wuni Wood yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bagian yaitu, proses pemberdayaan ekonomi melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, dampak serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi melalui UMKM kerajinan Kayu Wuni Wood di Kampung Kubang Saron Tegal Ratu Ciwandan Kota Cilegon.

BAB V menjelaskan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Setelah itu, pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.